

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran adalah suatu proses yang tidak mudah karena tidak sekedar menyerap informasi dari pendidikan, tetapi melibatkan berbagai kegiatan atau tindakan yang harus dilakukan, terutama bila menginginkan hasil belajar yang lebih baik. Metode atau strategi pembelajaran mempunyai peranan penting dalam menentukan hasil dari pembelajaran. Strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.¹ Tujuan, materi, metode, dan komponen penelitian adalah empat persyaratan penting untuk proses pembelajaran.²

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik, pada interaksi yang dibangun antara guru dengan peserta didik dapat menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.³ Menurut Nana Sudjana, strategi mengajar merupakan usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti, tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi, agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴

¹Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, landasan dan aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 265.

²Masri'ah Siti "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran The Power Of Two and Four Mata Pelajaran Fikih Materi Puasa di MTs Darul Ulum Ngaliyan Semarang", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1,2 (2016): 172.

³UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 1 ayat 20

⁴Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Microteaching*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005).

Proses belajar dan mengajar merupakan 2 konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, sebab menggabungkan komunikasi antara keduanya. Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai sasaran pendidik (subyek) yang menerima. Sedangkan mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.

Mengajar dalam proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi juga diartikan sebagai proses menata supaya siswa berkeinginan untuk belajar. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar tidak luput dari keberadaan siswa untuk dijadikan pusat dari kegiatan tersebut.⁵

Dalam Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa: “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup”.⁶

Setiap guru dituntut harus mengerti tentang metode yang akan digunakan, misalnya mengetahui kelebihan dan kekurangan metode, situasi yang tepat ketika menggunakan metode, mengatur serta mengelola kelas. Dengan

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), 101.

⁶Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

demikian guru mampu mengetahui reaksi, tingkat pemahaman, dan keaktifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Arif Subhan berpendapat, “Guru merupakan salah satu peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru dituntut untuk membuat proses pembelajaran menjadi variatif, sehingga dapat menarik minat peserta didik untuk belajar”.⁷ Silberman mengatakan bahwa, tanpa peluang untuk mendiskusikan, mengajukan pertanyaan, mempraktikan, dan mengajarkan kepada siswa lain, proses belajar yang sesungguhnya tidak akan terjadi.⁸ Guru juga merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur dari suatu keberhasilan pendidikan.⁹

Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula, karena biasanya suasana kelas yang monoton merupakan salah satu penyebab pecahnya konsentrasi siswa dalam belajar, selain itu juga penggunaan strategi guru yang kurang mengakibatkan prestasi belajar peserta didik menurun. Upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan proses pembelajaran ialah dengan cara mengoptimalkan metode pembelajaran yang digunakan. Inilah yang harus diperhatikan oleh setiap guru dalam proses mengajar.

⁷ Arif Subhan, “Penerapan Strategi Belajar Aktif (Active Learning Strategi) dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam di SD Islam Nurul Hidayah”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), hlm.3.

⁸ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Nusamedia, (Bandung).

⁹Gusti Ayu Ketut Triana Febryaningsih, dkk, 3.

Oleh karena itu, hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik, dengan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Pemilihan teknik dan metode yang tepat memerlukan keahlian tersendiri, sehingga pendidik harus pandai memilih dan menerapkannya.¹⁰ Dalam proses belajar mengajar tidak hanya menggunakan satu metode saja, tetapi harus divariasikan, yaitu disesuaikan dengan tipe belajar siswa dan kondisi serta situasi yang ada pada saat itu, sehingga tujuan pengajaran yang telah dirumuskan oleh pendidik dapat terwujud dan tercapai.¹¹

Adanya metode yang bervariasi dapat menjadi alternatif bagi guru dalam proses belajar mengajar. Sehingga guru dapat memberikan pemahaman dan penjelasan yang lebih rinci terkait dengan materi yang diajarkan. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Jika pendekatan pembelajarannya menarik dan terpusat pada siswa (*student centered learning*) maka motivasi dan perhatian siswa akan bangkit dengan sendirinya.¹²

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2005, 231.

¹¹Drs. H. Mangun Budiyanto, Syamsul Kurniawan, *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, 16.

¹²Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2014* (Bandung: Remaja Rosda karya.2013), 34.

Pemilihan dan penggunaan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, sehingga guru harus mampu memilih metode yang sesuai dengan materi dan kemampuan siswa. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi dengan baik pada saat proses belajar mengajar.¹³

Bagaimana penggunaan strategi guru yang menyenangkan siswa, sehingga minat belajar mereka semakin baik dan mereka bisa memahami materi yang disampaikan oleh gurunya. Oleh karena itu, kreatifitas seorang guru dalam mengajar sangat diperlukan oleh siswa, karena hal ini sangat berkaitan dengan minat belajar siswa terutama pembelajaran *fiqih* materi sholat pada umumnya masih sangat kurang. Hal ini dapat dibuktikan dengan menurunnya semangat siswa pada proses pembelajaran sehingga siswa juga merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh yang mana para pengajar hanya menggunakan metode ceramah saja pada saat pembelajaran *fiqih* materi sholat, yaitu guru menjelaskan materi dari awal hingga akhir, kemudian siswa hanya memperhatikan dan mendengarkan. Pembelajaran seperti ini membuat siswa bosan, tidak mendengarkan, dan banyak diantara mereka yang memilih tidur ketika proses pembelajaran berlangsung, bahkan sampai mengobrol sendiri dengan temannya, sehingga banyak dari mereka yang tidak paham akan materi yang telah disampaikan

¹³Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 231.

secara maksimal. Dengan demikian, metode ceramah tidak cukup untuk pembelajaran *fiqih* di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh.

Dengan adanya masalah ini, maka salah satu pengajar di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh mencari inovasi baru pada pembelajaran *fiqih* khususnya materi sholat, karena melihat pentingnya pembelajaran ini untuk dipahami para siswa agar aktivitas ibadahnya sehari-hari berjalan sesuai dengan tuntunan *syari'at*. Metode debat aktif adalah metode yang dipilih oleh salah satu pengajar untuk pembelajaran *fiqih* di madrasah Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh, dengan tujuan adanya metode ini para siswa terlihat lebih antusias dalam menerima pelajaran dan tidak ada yang merasa bosan dengan materi yang disampaikan, karena materi disusun secara menarik yang menyebabkan siswa menjadi lebih aktif ketika belajar. Penggunaan metode ini diharapkan mampu menumbuhkan sikap apresiasi terhadap pendapat orang lain yang berbeda-beda.¹⁴ Oleh karena itu metode debat aktif dapat mendukung dan meningkatkan kemampuan komunikasi lisan siswa, karena didalamnya terdapat bentuk kegiatan yang mengharuskan siswa untuk mengungkapkan ide-ide dari pemikiran mereka sendiri dalam proses menyatakan pendapat dan berargumen.¹⁵

Metode debat aktif merupakan metode yang dapat mengaktifkan seluruh kelas karena siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu pro dan kontra, dan setiap kelompok diminta untuk menyiapkan alasan dalam membela dan

¹⁴M. Faiz, Guru Pendidikan Agama Islam MAN 2 Kabupaten Kediri, 22 Februari 2023.

¹⁵Destia Cika Aninta, *Penerapan Metode Active Debate Pada Mata Pelajaran Sosiologi Materi Konflik, Kekerasan dan Upaya Penyelesaiannya Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Lisan Siswa Kelas Xdi SMAN 1 Glagah Banyuwangi*, Jurnal yang dipublikasikan, Universitas Negeri Surabaya, 2015, 4.

mempertahankan pendapat masing-masing.¹⁶ *Active debate* juga merupakan metode untuk sebuah perdebatan yang secara aktif melibatkan beberapa siswa di dalam kelas untuk ikut beradu argumen.¹⁷ Dalam metode ini juga diharapkan siswa aktif bekerjasama dalam kelompoknya, mendiskusikan jawaban dengan anggota kelompoknya dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan serta mengetahui jawabannya, sehingga melalui metode pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Dalam pelaksanaannya, metode *active debate* merupakan suatu bentuk retorika modern dimana adanya dua pihak atau lebih yang melangsungkan komunikasi dan berusaha saling mempengaruhi sikap antar sesama agar mereka bersedia melaksanakan, mengikuti, bertindak serta mempunyai kecenderungan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembicara baik secara lisan atau tulisan.¹⁸

Peneliti berasumsi bahwa pembelajaran *fiqih* di pondok pesantren seringkali menghadapi tantangan dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa. Metode ceramah yang dominan digunakan seringkali membuat siswa merasa pasif dan kesulitan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam implementasi metode debat aktif dalam pembelajaran *fiqih* di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini akan menggali pengalaman

¹⁶Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016),199.

¹⁷Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Penerjemah: Sarjuli,dkk., (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2017),127.

¹⁸Ardi Santoso, *Menang Dalam Debat* (Semarang: Elfhar, 2014),1.

siswa dan guru dalam menerapkan metode debat aktif, serta menganalisis dampaknya terhadap keaktifan belajar dan pemahaman siswa terhadap materi fiqih. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang potensi dan tantangan dalam menerapkan metode debat aktif dalam konteks pembelajaran agama di pesantren. Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul, “ **Implementasi Metode Pembelajaran Debat Aktif dalam Keaktifan Belajar Pada Pembelajaran *Fiqih* di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh.**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran debat aktif pada pembelajaran *fiqih* di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh?
2. Bagaimana respon santri terhadap implementasi metode pembelajaran debat aktif pada pembelajaran *fiqih* di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran debat aktif pada pembelajaran *fiqih* di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh.

2. Untuk mengetahui respon santri terhadap implementasi metode pembelajaran debat aktif pada pembelajaran *fiqih* di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan dalam upaya perbaikan pembelajaran. Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran aktif, khususnya dalam konteks pendidikan pesantren, dengan menunjukkan bagaimana metode debat aktif dapat meningkatkan partisipasi siswa, memperdalam pemahaman materi *fiqih*, dan mengembangkan kemampuan komunikasi lisan serta kritis siswa. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengajar dan peneliti lain dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan pesantren.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini merupakan masukan dalam pembelajaran agar guru memperluas pengetahuan dan wawasan tentang metode pembelajaran yang tepat, sehingga dapat mengembangkan keaktifan dan minat belajar

peserta didik, khususnya pembelajaran *fiqih* sehingga tidak hanya menggunakan satu metode saja.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa, metode pembelajaran ini dapat merubah semangat dan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran. Serta melatih kepercayaan diri siswa dalam mengungkapkan pendapatnya secara lisan.

c. Bagi Umum

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan atau pengetahuan bagi yang membutuhkan tentang metode pembelajaran *active debate* pada pembelajaran *fiqih*.

E. Definisi Operasional

Dalam pembahasan penelitian tersebut perlu adanya pemahaman pembahasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya, agar pembaca lebih fokus dan mudah memahami tujuan penelitian ini. Adapun definisi operasional yang berkaitan dengan judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara atau langkah yang digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan, pemikiran, atau wawasan yang disusun secara sistematis yang terencana serta didasarkan pada teori, konsep, dan prinsip tertentu yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu terkait, terutama ilmu psikologi, manajemen, dan sosiologi.¹⁹ Metode juga merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana

¹⁹ Natta, 2009, 176.

yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.²⁰

Kata pembelajaran merupakan gabungan dari dua kegiatan belajar dan mengajar. Kegiatan pembelajaran metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sedangkan pengajaran instruksional dilakukan oleh guru. Jadi istilah pembelajaran merupakan ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, atau kegiatan belajar mengajar.²¹ Dalam penyajian materi, guru atau pendidik harus menguasai sebuah teknik metode pembelajaran guna mengetahui tingkat pemahaman dan keaktifan siswa pada kegiatan belajar mengajar.

2. Metode Debat Aktif

Menurut bahasa, debat berarti perbahasan atau perbantahan tentang suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat atau pendiriannya. Secara umum, debat adalah adu pendapat atau argumen yang dilakukan oleh dua pihak baik peseorangan maupun berkelompok, yaitu pro dan kontra. Oleh karena itu, metode debat aktif (*active debate*) merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat cocok untuk meningkatkan kemampuan akademik peserta didik. Sedangkan aktif berarti giat atau berusaha. Metode debat aktif merupakan salah satu metode pembelajaran aktif dengan bentuk membuat kondisi antar subyek

²⁰ Sanjaya, 2006, 147.

²¹ Susanto Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), 18.

saling bersikukuh dengan argumentasi masing-masing yang berlangsung terus menerus yang menjadikan semua peserta dalam diskusi debat aktif untuk ikut aktif.

3. Pembelajaran *Fiqih*

Kata *Fiqih* menurut bahasa artinya mengerti, sedang menurut istilah dikalangan ulama *fiqih* adalah mengetahui hukum-hukum *syara'* yang bersifat amaliyah hukum tentang amal perbuatan sehari-hari yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.²² *Fiqih* adalah salah satu bidang studi di madrasah yang karakteristiknya menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan mu'amalah dengan baik dan benar agar peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin memfokuskan pembelajaran *fiqih* pada materi sholat. Sholat dapat diartikan menghadirkan hati untuk berhadapan dengan Allah SWT dengan ibadah, dilakukan penuh dengan kesyukuran dan keikhlasan dalam perkataan dan perbuatan, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai syarat yang telah ditentukan. Ibadah shalat lima waktu diperintahkan pada saat nabi Muhammad Isra' Mi'raj.²³

Perintah mendirikan sholat hendaknya juga ditanamkan kepada hati dan jiwa anak-anak sejak dini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad saw

²² Syekh Muhammad bin Qasim Al-Ghazy, *Fathul Qorib juz 1 Al- Hidayah* , (Surabaya, 2004), hal 16.

²³ Akbar Syamsul Arifin, *Kitab Pengetahuan Sholat Wajib & Sunah* (Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2020), 42.

berikut: Dari Amr Bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Perintahkan anak-anakmu melaksanakan sholat sedang mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka karena tinggal sholat sedang mereka berusia 10 tahun dan pisahkan antara mereka di tempat tidurnya."

Berikut merupakan dalil yang mewajibkan untuk melaksanakan sholat:

وَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاطِيعُوا الرِّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوا

Artinya: Dan laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”

4. Keaktifan Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa aktif berarti giat (bekerja atau berusaha) sedangkan keaktifan adalah hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Menurut Sadirman, keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkontruksi pengetahuan

mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan adalah keadaan peserta didik yang selalu giat dan bersiap diri baik psikis atau fisik dalam mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung di madrasah sebagai upaya sadar yang dilakukan peserta didik. Ketika pembelajaran terjadi saat siswa terlibat dalam tugas, pembelajaran aktif sedang diamati. Hal ini menunjukkan bahwa agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, seseorang harus berpartisipasi aktif di dalamnya.²⁵

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis mencantumkan berbagai hasil singkat dari penelitian terdahulu yang kemudian dibuat secara singkat, baik penelitian yang terpublikasikan maupun yang belum dipublikasikan meliputi (tesis, skripsi, jurnal, artikel, dan sumber lainnya). Berikut beberapa penelitian terdahulu yang masih bersangkutan dengan metode pembelajaran debat aktif (*active debate*):

1. "Strategi Pembelajaran *Active Debate* Pada Mata Pelajaran *Fiqih* Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Jingsang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas". Fokus penelitian ini adalah rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa pada kelas V pada mata pelajaran *fiqih* yang disebabkan oleh metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh

²⁴Sinar, *Metode Active Learning*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 8.

²⁵Dwi Endah Rahmawati, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Pada Siswa Kelas X 3 Sma Negeri Colomadu," *Jurnal Sosialitas*, Vol. 2 No. 1 (2012), 3.

guru kurang maksimal, sehingga suasana belajar menjadi kurang menarik dan membosankan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran terutama dalam hal keaktifan dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan dalam penerapan strategi debat aktif lebih melibatkan siswa jauh lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan metode pembelajaran *active debate* pada pembelajaran *fiqih*. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan dengan penulis yaitu terletak pada tempat dan objek penelitian.

2. “Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Debate* dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Kelas V MI Ma’arif NU Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga”. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pada praktik-praktik mengajar yang dilakukan masih berpusat pada guru atau berkonotasi *techer centered* (berpusat pada guru). Tujuan dari penelitian ini iuntuk memperbaiki kulalitas pembelajaran terutama dalam hal keaktifan dan hasil belajar siswa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif debat efektif digunakan pada pembelajaran Al-qur’an hadits, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, terlihat rasa senang, antusiasisme, rasa ingin tahu dan hasil tes akhir dalam bentuk skor.²⁶ Persamaan dalam penelitian ini

²⁶Solikhun, “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Debat Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Kelas V MI Ma’arif NU Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga”. Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto , tahun 2013.

dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan metode pembelajaran *active debate*. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan dengan penulis yaitu mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, juga terletak pada tempat dan objek penelitian.

3. “Strategi *Active Debate* Sebagai Upaya Guru *Fiqh* Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VII E MTS Negeri 1 Karangmojo Gunung Kidul”. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa pada kelas VII pada pembelajaran *Fiqh* yang disebabkan oleh metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang maksimal, sehingga suasana belajar menjadi kurang menarik dan membosankan. Tujuan penelitian ini untuk memperbaiki kualitas pembelajaran terutama dalam hal keaktifan dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan dalam penerapan strategi debat aktif lebih melibatkan siswa jauh lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.²⁷ Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan metode pembelajaran *active debate* pada pembelajaran *fiqh*. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan dengan penulis yaitu terletak pada tempat dan objek penelitian.
4. “Penerapan *Active Learning* Dalam Pembelajaran PAI”. Tujuan dari penelitian ini untuk memaparkan penerapan pendekatan *active learning* dalam mengajak peserta didik untuk mampu berpikir kritis, lebih kreatif,

²⁷Wati Endang Jumarni, “Strategi *Active Debate* Sebagai Upaya Guru *Fiqh* Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VII E Di MTS Negeri 1 Karangmojo Gunung Kidul”. Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014.

mampu mengambil peran, dan mampu menerapkannya. Hasil dari penelitian ini adalah dalam pembelajaran PAI perlu dibangun suasana seperti pembelajaran yang menggembirakan sangat penting untuk menarik minat peserta didik dalam menyerap dan menginterpretasikan pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik.²⁸ Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan metode pembelajaran. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan dengan penulis yaitu mata Pelajaran PAI dan terletak pada tempat dan objek penelitian.

5. “Integrasi Pembelajaran *Active Learning* dan *Internet-Based Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan integrasi *active learning* dan *internet-based learning* untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran, pemberian pengajaran yang jelas, motivasi belajar mahasiswa yang tinggi dan tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran.²⁹ Kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan metode pembelajaran dalam keaktifan belajar. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan dengan penulis yaitu

²⁸Badrus Zaman,, “Penerapan *Active Learning* Pembelajaran PAI”. Jurnal As-Salam, 4, 1 IAIN SALATIGA, tahun 2020.

²⁹ Mukhlison Effendi, “Integrasi Pembelajaran *Active Learning* dan *Internet Based Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar” Jurnal Pendidikan Islam STAIN Ponorogo, 2, tahun 2013.

menggunakan metode pembelajaran *active learning* dan *internet-based*, juga terletak pada tempat dan objek penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka pembahasan ini telah tersusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang membahas tentang: a) Konteks Penelitian b) Fokus Penelitian c) Tujuan Penelitian d) Manfaat Penelitian e) Definisi Operasional f) Penelitian Terdahulu g) Sistematika Penulisan

BAB II Kajian Teori, yang membahas tentang: a) Metode Pembelajaran b) Metode Debat Aktif c) Pembelajaran *Fiqh* d) Keaktifan Belajar

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari a) Pendekatan Penelitian, d) Kehadiran Peneliti, c) Lokasi Penelitian, d) Sumber Data, e) Prosedur Pengumpulan Data, f) Teknik Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan Data, h) Tahap Penelitian

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan a) Hasil Penelitian, b) Pembahasan Penelitian

BAB V Penutup, terdiri dari a) Kesimpulan, b) Saran